



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemampuan resiliensi subjek, dapat disimpulkan dari tujuh aspek resiliensi yang ada yakni: regulasi emosi, optimisme, self-efficacy, kausal analisis, pengendalian impuls, empati, dan reaching out. Perbedaan kualitas dari tujuh aspek resiliensi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Ditemukan regulasi emosi pada remaja korban pelecehan seksual berupa:
 - a. frustrasi
 - b. sedih
 - c. memendam masalahnya sendiri
2. Ditemukan aspek pengendalian impuls pada remaja korban pelecehan seksual berupa:
 - a. kurangnya kemampuan diri dalam menghadapi tekanan pasca mengalami pelecehan seksual
3. Ditemukan aspek optimis pada remaja korban pelecehan seksual berupa:
 - b. Subjek tetap optimis dalam menatap masa depan
 - c. Mampu bangkit dari keterpurukan
4. Ditemukan aspek *self efficacy* pada remaja korban pelecehan seksual berupa:
 - a. kepercayaan yang tinggi
5. Ditemukan aspek kausal analisis pada remaja korban pelecehan seksual berupa:



- a. subjek mampu menganalisa masalahnya serta mampu mengambil tindakan untuk mengatasinya.
6. Ditemukan aspek empati pada remaja korban pelecehan seksual berupa:
 - a. subjek masi memiliki rasa empati terhadap perasaan orang tuanya.
7. Ditemukan aspek *Reaching out* pada remaja subjek pelecehan seksual berupa:
 - a. subjek mampu bangkit dan mengaktualisasikan diri untuk menjadi pribabadi yang lebih baik dari pada sebelumnya.

B. Saran

1. Saran Metodologis

Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah subjek lebih dari dua, sehingga aspek resiliensi dapat terukur dengan baik dan dapat memberikan informasi yang lebih kaya. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dari segi gender, agar dapat diketahui apakah jenis kelamin mempengaruhi kemampuan resiliensi. Penelitian lain juga diharapkan untuk menggunakan teori yang lain mengenai resiliensi. Hal ini memungkinkan adanya kajian yang lebih mendalam mengenai resiliensi. Disarankan pula untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi yang belum diungkap dalam penelitian ini agar memperoleh gambaran resiliensi yang lebih lengkap. Dengan begitu hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai data untuk mengembangkan kapasitas individu dan oleh berbagai pihak yang berkepentingan



membantu individu untuk mengantisipasi dan mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

2. Saran Praktis

Bagi subjek dan keluarga, agar apa dan bagaimanapun masalah keluarga yang dihadapi, hendaknya tetap mengutamakan hak anak untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar, baik sandang, pangan, papan. Lebih penting dari itu adalah kebutuhan pendidikan dan pendampingan psikis ketika remaja bermasalah. Remaja yang akhirnya menjadi subjek pergaulan yang salah tentu tidak lepas dari tanggungjaab orangtua maupun orang dewasa yang seharusnya mampu menjadi pelindung bagi remaja.